



PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG INFEKSI MENULAR SEKSUAL MELALUI PROGRAM EDUKASI 'REMAJA TAAT'

Increasing Knowledge About Sexually Transmitted Infections Through The 'Obedient Teenagers' Education Program

Alfitri Chellyadiza, Ayu Riana Sari Azwari, Fauzie Rahman, Fitalina Nur Alisa, Fitriani, Halisyah Nur Afifah, Noorsyifa, Novyananda Aulya Zahra

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Lambung Mangkurat

Jl. A. Yani Km 36 Banjarbaru

*Alamat Korespondensi: 2310912220014@mhs.ulm.ac.id

(Tanggal Submission: 27 Agustus 2024, Tanggal Accepted : 13 September 2024)



Kata Kunci :

Infeksi Menular Seksual (IMS), remaja, penyuluhan

Abstrak :

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan masalah kesehatan global yang signifikan, khususnya di kalangan remaja yang sedang dalam fase perkembangan penting. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang IMS melalui penyuluhan di MAN 4 Banjar. Berdasarkan data awal, banyak siswa yang masih minim pengetahuan mengenai IMS. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, *mini games*, dan tanya jawab, diikuti dengan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) setelah mengikuti penyuluhan. Pengetahuan terkait penyebab, cara penularan, dan penyakit, sementara sikap pencegahan IMS meningkat dari 48,27% menjadi 68,96%. Uji *Wilcoxon Signed Rank* mengonfirmasi peningkatan nilai *post-test* yang signifikan ($p < 0,05$) dibandingkan dengan *pre-test*, dengan rata-rata nilai meningkat dari 90,34 menjadi 97,24. Temuan ini menegaskan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang IMS. Penyuluhan di MAN 4 Banjar efektif meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan IMS, menegaskan pentingnya pendidikan seksual komprehensif dan peran sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan seksual remaja.

Key word :

Sexually Transmitted Infections (STIs), adolescents, counseling

Abstract :

Sexually Transmitted Infections (STIs) are a significant global health problem, especially among adolescents who are in an important developmental phase. This research aims to increase students' knowledge and awareness about STIs through counseling at MAN 4 Banjar. Based on initial data, many students still lack knowledge about STIs. Counseling activities were carried out by lectures,

discussions, mini games, and questions and answers, followed by pre-test and post-test to measure changes in knowledge. The results of the study showed a significant increase in students' knowledge about Sexually Transmitted Infections (STIs) after participating in counseling. Knowledge related to causes, modes of transmission, and disease while STI prevention attitudes increased from 48.27% to 68.96%. The Wilcoxon Signed Rank test confirmed a significant increase in post-test scores ($p < 0.05$) compared to the pre-test, with the average score increasing from 90.34 to 97.24. These findings confirm the effectiveness of counseling in improving students' understanding of STIs. Counseling at MAN 4 Banjar is effective in increasing students' knowledge about STI prevention, emphasizing the importance of comprehensive sexual education and the role of schools in creating an environment that supports adolescent sexual health.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Chellyadiza, A., Azwari, A. R. S., Rahman, F., Alisa, F. N., Fitriani, Afifah, H. N., Noorsyifa, Zahra, N. A. (2024). Peningkatan Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual Melalui Program Edukasi 'Remaja Taat'. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 791-800. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1831>

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode penting dalam kehidupan seseorang yang ditandai oleh perubahan signifikan, baik secara fisik, emosional, maupun kognitif. Remaja mengalami pematangan seksual dan perkembangan kemampuan berpikir yang lebih kompleks, meskipun kematangan emosional sering kali tertinggal. Sayangnya, di tengah proses perkembangan ini, banyak remaja yang kurang mendapatkan informasi yang memadai tentang kesehatan reproduksi (Jusuf *et al.*, 2024). Permasalahan ini menjadi perhatian serius, mengingat kelompok usia 15-24 tahun berada pada risiko tertinggi tertular Infeksi Menular Seksual (IMS). Setiap tahun, jutaan remaja di seluruh dunia terdiagnosis dengan IMS, menunjukkan tingginya prevalensi infeksi ini pada kelompok usia tersebut. Lebih mengkhawatirkan lagi, hampir separuh dari kasus baru *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) terjadi pada individu di bawah usia 25 tahun (Ghozaly *et al.*, 2024).

Kesehatan reproduksi pada remaja adalah isu penting yang berdampak langsung di masa depan, terutama karena tingginya risiko IMS di kalangan remaja. Melalui populasi remaja yang signifikan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, masa pubertas yang ditandai oleh kematangan seksual sering kali memicu ketertarikan terhadap aktivitas seksual, meningkatkan risiko terhadap masalah kesehatan reproduksi. Setiap tahun, jutaan remaja di seluruh dunia terinfeksi IMS, seperti infertilitas dan peningkatan risiko HIV (Octora *et al.*, 2024). Di Indonesia, rendahnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi tercermin dalam tingginya angka kehamilan di luar nikah dan aborsi yang berisiko. Kurangnya informasi yang akurat mengenai seksualitas dan reproduksi menjadi penyebab utama perilaku berisiko di kalangan remaja (Fitriani & Wahyuni, 2023).

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan ancaman kesehatan yang serius dan dapat ditularkan melalui berbagai bentuk hubungan seksual, termasuk melalui vagina, dubur, dan mulut. Penyebabnya bervariasi, mulai dari bakteri seperti gonore dan sifilis, hingga virus seperti herpes dan HIV, serta jamur dan parasit. IMS dapat menyerang siapa saja, namun perempuan, terutama remaja, berada pada risiko yang lebih tinggi akibat kerentanan alat reproduksi mereka. Sayangnya, gejala awal sering kali tidak dikenali, sehingga infeksi dapat berkembang menjadi lebih parah, menyebabkan komplikasi serius seperti kemandulan atau bahkan kematian jika tidak ditangani dengan tepat (Said *et al.*, 2024). Salah satu bentuk penularan yang sering diabaikan adalah melalui seks oral, di mana praktik seksual yang tidak sehat dapat meningkatkan risiko tertularnya IMS (Arti *et al.*, 2023).

IMS terus menjadi ancaman global dengan delapan patogen utama yang menyumbang pada tingginya kasus, empat di antaranya masih dapat disembuhkan seperti *sifilis*, *gonore*, *trikomonirosis*, dan *klamidia*. Setiap hari, lebih dari satu juta orang di dunia terinfeksi IMS, dengan 357 juta kasus baru

diperkirakan terjadi setiap tahunnya pada kelompok usia 15-49 tahun. Di Indonesia, pada tahun 2021, tercatat 11.133 kasus IMS, termasuk 7.650 kasus HIV dan 1.677 kasus AIDS, menunjukkan betapa seriusnya dampak kesehatan yang ditimbulkan (Alfladhanti *et al.*, 2023). Data juga mengungkapkan bahwa prevalensi HIV di kalangan remaja usia 15-19 tahun mencapai 3,1 per 36.902 orang, mencerminkan meningkatnya risiko di kalangan muda. Kondisi ini diperparah dengan laporan, di mana 2.032 kasus baru HIV/AIDS tercatat pada tahun 2022, dengan 15% di antaranya meninggal akibat HIV/AIDS (Darmawan *et al.*, 2024).

Promosi kesehatan yang melibatkan remaja, terutama melalui interaksi antar teman, terbukti efektif dalam mencegah infeksi menular seksual (IMS) (Puspita & Vestisia, 2023). Penyuluhan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang IMS menjadi kunci penting, dengan tujuan menyampaikan informasi dan mendorong perubahan sikap (Novita *et al.*, 2023). Di MAN 4 Banjar, penelitian awal menunjukkan bahwa banyak siswa belum memahami dasar-dasar IMS, termasuk penyebab, dampak, serta langkah-langkah pencegahan yang tepat. Menyadari hal ini, kami melaksanakan penyuluhan sebagai langkah edukasi untuk memberikan pengetahuan komprehensif mengenai IMS, termasuk pengertian, faktor penyebab, dampak, serta strategi pencegahannya. Melalui upaya ini, diharapkan siswa-siswi MAN 4 Banjar dapat lebih siap dan berpengetahuan dalam menghadapi risiko IMS.

METODE KEGIATAN

Intervensi dalam hal penyuluhan kesehatan dan diskusi yang dilakukan secara luring atau *offline* di MAN 4 Banjar adalah bentuk kegiatan yang dilakukan kali ini. Kegiatan ini dilakukan melalui ceramah, diskusi, *mini games*, dan tanya jawab. Kegiatan ini juga dilakukan melalui demonstrasi yang menggunakan media visual, termasuk poster dan *power point* yang ditampilkan oleh pemateri. Kegiatan ini dimulai dengan salam dan dilanjutkan dengan penyampaian susunan acara, yang juga menyampaikan tujuan kegiatan. Sebelum pembicara menyampaikan materinya, peserta diarahkan untuk mengisi soal *pre-test* untuk mengukur pengetahuan peserta tentang subjek. Setelah sesi penyampaian materi, yang dilanjutkan dengan *mini games* lalu diskusi dan tanya jawab, siswa MAN 4 Banjar kelas XIE kembali diminta untuk mengisi kuis *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta. Kegiatan ditutup dengan MAN 4 Banjar.

Mini Games Menyusun Kata

Games ini diberikan di akhir penyuluhan dan mempersilahkan siswa-siswi untuk mengangkat tangannya ketika telah selesai dalam menyusun kata, jika jawaban benar maka akan diberikan *reward* oleh tim penyuluhan (Gambar 1).

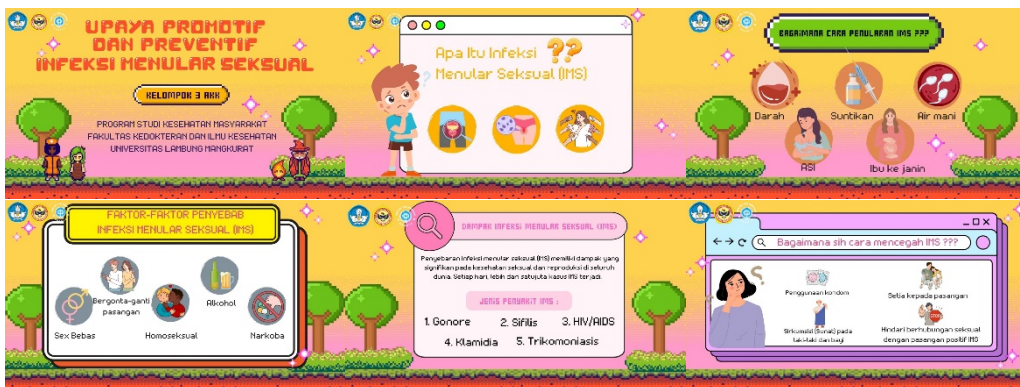




Gambar 1. Slide Pertanyaan Mini Games. Sumber: Dokumen Pribadi

Materi Remaja TAAT

Materi dibawakan dengan media *powerpoint* yang berisikan materi dengan judul “Upaya Promotif dan Preventif Infeksi Menular Seksual” (Gambar 2).



Gambar 2. *powerpoint* Materi “Upaya Promotif dan Preventif Infeksi Menular Seksual”. Sumber: Dokumen Pribadi

Diskusi Tanya Jawab

Sesi tanya jawab di buka selama 15 menit, pada saat ini siswa siswi dipersilahkan untuk bertanya jika ada suatu hal yang masih belum dipahaminya (Gambar 3).



Gambar 3. Tanya Jawab dan Diskusi. Sumber: Dokumen Pribadi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) dilaksanakan pada Senin, 27 Mei 2024, dimulai dengan perencanaan yang matang untuk memastikan efektivitasnya. Langkah awal termasuk menetapkan tujuan, menyusun rencana, dan mengembangkan strategi untuk mencapainya, serta menyiapkan media pendukung seperti *powerpoint*, poster, dan soal *pre-post test*. Tujuan dari soal *pre-post test* adalah untuk mengevaluasi pemahaman siswa-siswi MAN 4 Banjar kelas XI E mengenai upaya promotif dan preventif terhadap IMS. Kegiatan ini disambut positif oleh pihak

sekolah, guru, dan siswa-siswi, dengan kehadiran yang kooperatif dan antusias. Siswa-siswi terlibat aktif, menjawab pertanyaan dengan penuh semangat, menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam materi yang disampaikan oleh pembicara.

Kegiatan penyuluhan “Upaya Promotif & Preventif Infeksi Menular Seksual (IMS)” dilakukan secara *offline*/luring dengan jumlah 29 peserta pada siswa kelas XIE IPS MAN 4 Banjar, yang mana kegiatan ini dilakukan dengan tatap muka dengan peserta di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar. Dalam kegiatan penyuluhan ini, terdapat faktor pendukung yang berperan dalam pelaksanaan penyuluhan, yakni yang pertama yaitu materi yang disampaikan oleh penyuluh kepada peserta MAN 4 Banjar pada kelas XIE IPS yang menjadi sasaran penyuluhan sesuai dengan tema yang telah direncanakan. Tema yang diangkat tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan suatu penyakit yang dapat ditularkan melalui hubungan intim seksual yang tidak sehat atau berisiko, baik melalui vagina, dubur, atau mulut yang disebabkan oleh bakteri, virus, atau protozoa (Puspasari *et al.*, 2023).

Penyakit ini disebabkan oleh infeksi yang menular lewat cairan tubuh seperti sperma, darah, atau cairan lainnya. IMS juga mampu ditularkan lewat kontak secara langsung dengan benda yang tercemar, misalnya jarum suntik dan juga lewat ibu hamil ke janinnya ataupun selama tahap kelahirannya (Fentia *et al.*, 2022). Kelompok yang termasuk berisiko terkena IMS adalah wisatawan, PSK (Pekerja Seks Komersial), dan pecandu narkoba. Adapun macam-macam dari penyakit menular seksual diantaranya, gonore, klamidia, sifilis, trikomoniasis dan HIV/AIDS (Zuliani *et al.*, 2022).

Data Siswa dan Siswi Kelas 11 IPS

Adapun data siswa dan siswi kelas 11 IPS tertera pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi siswa-siswi kelas 11 IPS

Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
Laki-Laki	11
Perempuan	18

Pemberian Pre-Test

Setelah sesi pembukaan, para siswa di MAN 4 Banjar kelas XIE terlebih dahulu diberikan kuesioner *pre-test* (Gambar 4). Ini dilakukan selama kira-kira 10 menit dengan tujuan menumbuhkan kepercayaan anggota kelompok terhadap siswa-siswi kelas XIE sehingga mereka merasa nyaman dan tidak canggung saat materi diberikan, tanya jawab, atau diskusi berikutnya. Sesi ini dilakukan sebelum materi diberikan dengan tujuan mengukur pengetahuan awal peserta tentang "Upaya Promotif & Preventif Infeksi Menular Seksual" Pertanyaan *pre-test* terdiri dari 10 pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan oleh pemateri, yaitu tindakan "Upaya Promotif & Preventif Infeksi Menular Seksual (IMS)."



Gambar 4. Pemberian *Pre-Test*. Sumber: Dokumen Pribadi

Pemberian Materi “Upaya Promotif & Preventif Infeksi Menular Seksual”

Setelah sesi *pre-test* selesai, kegiatan penyuluhan dilanjutkan pada pukul 08.20 WITA dengan penyampaian materi mengenai "Upaya Promotif & Preventif Infeksi Menular Seksual" (Gambar 5). Materi ini dipresentasikan menggunakan *powerpoint* yang ditampilkan melalui LCD, serta dilengkapi

dengan poster yang sudah dipersiapkan oleh anggota kelompok. Selama penyampaian materi, terdapat sesi diskusi interaktif di mana siswa-siswi MAN 4 Banjar kelas 11 diajak untuk bertanya dan berdiskusi mengenai topik yang sedang dibahas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan interaksi antara penyuluh dan peserta, sekaligus memastikan siswa-siswi tetap fokus dan tidak merasa bosan selama penyuluhan berlangsung. Tanya jawab dilakukan untuk menilai pemahaman siswa-siswi terhadap materi yang telah disampaikan, serta untuk memperkuat ingatan mereka mengenai upaya preventif dan promotif terhadap IMS.



Gambar 5. Penyampaian Materi. Sumber: Dokumen Pribadi

Membuka Sesi *Mini Games*, Tanya Jawab, dan *Post-Test*

Setelah selesai sesi penyampaian materi selanjutnya kami membuka sesi *mini games* kepada para peserta dan untuk memeriahkan sesi kami memberikan hadiah kepada para peserta yang dapat menjawab (Gambar 6). Adapun hadiah yang kami siapkan yaitu cemilan. Sebelum mengakhiri kegiatan penyuluhan panitia kegiatan yang bertugas kembali memberikan kuesioner berupa soal *post-test* kepada siswa-siswi kelas XI. Dimana hal ini bermaksud untuk mengukur daya pola pikir dan untuk mengevaluasi apakah siswa-siswi MAN 4 Banjar kelas 11 memperhatikan serta memahami isi materi setelah sesi penyampaian juga apakah pengetahuan mereka semakin luas mengenai “Upaya Promotif & Preventif Infeksi Menular Seksual”.



Gambar 6. Pemberian Hadiah *Mini Games*. Sumber: Dokumen Pribadi

Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual

Siswa-siswi kelas 11 MAN 4 Banjar menunjukkan partisipasi yang aktif dalam menjawab pertanyaan *pre-test* selama sesi penyuluhan. Sebelum mengikuti penyuluhan, mereka memiliki pengetahuan yang bervariasi tentang infeksi menular seksual (IMS). Dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa hasil *pre-test* menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang langkah-langkah pencegahan IMS, terutama terkait tindakan yang tidak efektif, serta jenis-jenis penyakit menular seksual, masih rendah. Namun, sebagian besar siswa-siswi, lebih dari 80%, sudah mengetahui bahwa IMS merupakan penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual berisiko, mengenali penyebab utamanya seperti pergaulan bebas, dan memahami faktor risiko seperti penggunaan jarum suntik bersama. Hal ini terlihat dari persentase peserta setelah mengikuti penyuluhan seperti pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Pengetahuan peserta sebelum mengikuti penyuluhan

Aspek pengetahuan	% Jawaban benar pada <i>pre-test</i>
1. Pengetahuan terkait kepanjangan dari IMS	100%
2. Pengetahuan terkait Infeksi Menular Seksual	100%
3. Pengetahuan tentang penyebab remaja menjadi seseorang yang berisiko terkena IMS	96,55%
4. Pengetahuan tentang cara penularan IMS	96,55%
5. Perilaku utama penyebab terkena IMS	100%
6. Pengetahuan tentang faktor risiko IMS	100%
7. Pengetahuan tentang penyakit IMS	82,75%
8. Pengetahuan tentang dampak IMS	93,10%
9. Sikap pencegahan IMS	48,27%
10. Pengetahuan tentang pengaruh dari IMS	93,10%

Tabel 3. Pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan

Aspek pengetahuan	% Jawaban benar pada <i>post-test</i>
1. Pengetahuan terkait kepanjangan dari IMS	100%
2. Pengetahuan terkait Infeksi Menular Seksual	100%
3. Pengetahuan tentang penyebab remaja menjadi seseorang yang berisiko terkena IMS	100%
4. Pengetahuan tentang cara penularan IMS	100%
5. Perilaku utama penyebab terkena IMS	100%
6. Pengetahuan tentang faktor risiko IMS	100%
7. Pengetahuan tentang penyakit IMS	100%
8. Pengetahuan tentang dampak IMS	93,10%
9. Sikap pencegahan IMS	68,96%
10. Pengetahuan tentang pengaruh dari IMS	100%

Setelah diberikan intervensi, siswa-siswi MAN 4 Banjar mulai menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan dalam berbagai aspek terkait Infeksi Menular Seksual (IMS). Pengetahuan mereka tentang penyebab remaja menjadi kelompok yang berisiko tertular IMS, cara penularan IMS, serta berbagai penyakit IMS dan pengaruhnya terhadap kesehatan meningkat tajam. Namun, meskipun terjadi peningkatan pengetahuan, ada beberapa area yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Sikap pencegahan IMS memang mengalami peningkatan pada beberapa siswa, tetapi masih belum merata di seluruh kelompok. Selain itu, pemahaman tentang dampak IMS masih memerlukan penguatan, terlihat dari adanya sekitar 6,89% siswa yang masih salah dalam memahami konsekuensi yang ditimbulkan oleh IMS.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Alhuda *et al.* (2022), penyuluhan terkait IMS diperlukan untuk mencegah perilaku risiko IMS pada remaja dan upaya peningkatan kesehatan remaja. Penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan merupakan upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat bersedia melakukan tindakan memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Masalah IMS menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia baik di negara maju industri maupun negara berkembang (Alhuda *et al.*, 2022). Menurut *Centers for Disease Control* (CDC) (2022), penyakit menular seksual yang paling banyak dilaporkan dari berbagai negara adalah sifilis (termasuk sifilis kongenital), gonore, klamidia, chancroid, dan HIV (*human immunodeficiencyvirus*). Tingginya kasus IMS merupakan suatu masalah kesehatan yang serius karena IMS ini dapat menyebabkan kematian (Hairuddin *et al.*, 2022).

Perubahan Pengetahuan Setelah Mengikuti Kegiatan



Analisis perubahan skor pengetahuan dilakukan pada 29 siswa-siswi kelas 11 yang mengikuti *pre-test* dan *post-test*, menggunakan uji *non-parametrik Wilcoxon Signed Rank*. Uji ini dipilih karena hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* tidak berdistribusi normal ($>0,05$). Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai *post-test* peserta secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pre-test* ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan yang berarti dalam pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan penyuluhan (Tabel 4).

Tabel 4. Pengetahuan partisipan sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan

Tipe	N	Min	Max	Mean	SD	Wilcoxon Signed Rank
Pre-Test	29	20	9	90,34	7,78	P <0.05
Post-Test	29	7	22	97,24	4.54	

KESIMPULAN DAN SARAN

Infeksi Menular Seksual (IMS) adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual berisiko, yang dapat dicegah melalui pendidikan seksual komprehensif. Penyuluhan "Upaya Promotif & Preventif Infeksi Menular Seksual" di MAN 4 Banjar berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pencegahan IMS, meskipun ada satu siswa yang mengalami penurunan *nilai post-test*. Mayoritas peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan, menegaskan efektivitas edukasi dalam mendorong perilaku seksual yang aman. Sekolah memiliki peran penting dalam menyediakan program pendidikan seksual yang mendukung diskusi terbuka dan bekerja sama dengan puskesmas untuk skrining dan konseling. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk membuat keputusan bijaksana tentang kesehatan seksual, menciptakan lingkungan yang aman bagi pertumbuhan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsan, I. C., Febriana, N., & Budiono, D. I. (2021). Pengaruh Pengetahuan Infeksi Menular Seksual Terhadap Perilaku Berpacaran Berisiko Remaja SMA di Surabaya. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(3), 261-276. <http://e-journal.unair.ac.id/index.php/IMHSJ>.
- Afladhanti, P. M., Pariyana, P., & Oktharina, E. H. (2023). Peningkatan Pengetahuan Infeksi Menular Seksual Dan HIV/AIDS Dengan Pendekatan Ceramah Pada Pelajar SMPN di Kota Palembang. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 342-354. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i2.342-354>.
- Alhuda, A., Sari, D. V., Ahmady, D., Suriani, S., & Masdiana, E. (2022). Penyuluhan Pencegahan Penularan HIV-AIDS dan IMS (Infeksi Menular Seksual) Pada Remaja di SMA 1 Negeri Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2022. *Nawadeepa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19-24. <https://doi.org/10.58835/nawadeepa.v1i1.94>.
- Arti, D. W. K., Kusniati, R., Harniati, E. D., & Sahiroh, E. (2023). Edukasi Pencegahan Infeksi Menular Seksual di Rongga Mulut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(3), 26–31. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v13i3.2828>.
- Darmawan, T., Santiasari, R., & Mahayati, L. (2024). Pendidikan Kesehatan HIV Dengan Metode *Focus Group Discussion* Pada Remaja di Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1-4. <https://doi.org/10.47560/pengabmas.v5i1.591>.
- Fentia, L., Erika, & Carles. (2022). *Buku Ajar Penyakit Menular Seksual*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Fitriani, Y., & Wahyuni, A. (2023). Efektivitas Strategi Pencegahan Dalam Menanggulangi Infeksi Menular Seksual Pada Remaja: A Literature Review. *Jurnal Informatika Medis (J-INFORMED)*, 1(1), 36–41. <https://doi.org/10.52060/im.v1i1.1198>.
- Ghozaly, M. R., Solachudin, F. M., & Netanya, C. V. A. (2024). Edukasi Kesehatan Tentang Bahaya Infeksi Menular Seksual (IMS) Sebagai Upaya Pencegahan Pergaulan Bebas Pada Kalangan Remaja di SMAN 3 Tangerang. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 9–16. <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/7951>.

- Hairuddin, K., Passe, R., & Sudirman, J. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) Pada Remaja. *Abdimas Singkerru*, 2(1), 12-18. <https://doi.org/10.59563/singkerru.v2i1.122>.
- Jusuf, E. C., Lisal, L. M., Mappaware, N. A., Padjalangi, A. N., Mailoa, J., Aries, D. L., & Astari, P. (2024). Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan Infeksi Menular Seksual Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Makassar. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 9(2), 223-232. <https://doi.org/10.20956/jdp.v9i2.24018>.
- Novita, B. D., Dewi, S., Hertanto, M. P. D., Young, A., Khudrati, W. C. ., & Meredith, J. (2023). Meningkatkan Peran Aktif Remaja SMA Dalam Promosi Pencegahan Infeksi Menular Seksual. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 11992–11996. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i6.21338>.
- Octora, M., Danianto, A., Adni, A., Prihatina, L. M., Lasiaprillianty, I. W., & Wicaksono, T. B. (2024). Pengenalan Kesehatan Reproduksi dan Pencegahan Infeksi Menular Seksual di SMPN 2 dan SMPN 6 Mataram. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1283–1293. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1275>.
- Puspita, A., & Veftisia, V. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan De Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual (IMS). *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.35473/ijm.v6i1.2196>.
- Said, M. I., Wedayani, A. A. A. N., Hidajat, D., FINSADV, FAADV, Hartati, F., & Putri, N. A. (2023). Edukasi Mengenai Infeksi Menular Seksual Pada Remaja Awal di SMPK Kusuma Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(2), 362–366. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i2.3765>.
- Zuliani, Haryanto, S., & Khotimah. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual. *Jurnal EDUNursing*, 6(1), 51-60. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/edunursing/article/view/3379>.